

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Oleh:

Didik Prasetyo

Dosen Pembimbing:

Prof.Dr. Unti Ludigdo, Ak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode survei yang menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi digunakan adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Dengan jumlah sampel adalah 286 mahasiswa. Pengukuran kecerdasan emosional terdiri dari aspek pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. pengukuran perilaku belajar terdiri dari aspek kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. Sedangkan prestasi akademik diukur dengan IPK. Dengan analisis regresi berganda, diperoleh hasil baik dari uji parsial maupun uji simultan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Kata kunci: perilaku belajar, Kecerdasan emosional, Mahasiswa akuntansi, Prestasi akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seorang manusia untuk meningkatkan derajatnya sebagai manusia. Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, salah satunya adalah jenjang perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi terdapat berbagai pendidikan antara lain adalah pendidikan akuntansi.

Pendidikan akuntansi ditujukan untuk mendidik seseorang menjadi seorang akuntan profesional. Untuk mewujudkan hal ini institusi pendidikan harus meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan mahasiswa mampu memiliki tingkat pemahaman mata kuliah

akuntansi yang baik sehingga saat bekerja memiliki kinerja yang baik.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna. Seperti tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Meningkatnya mutu pendidikan di sebuah universitas berkaitan secara langsung dengan mahasiswa sebagai objek pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sebuah Universitas dapat dilihat dari prestasi mahasiswa dalam belajarnya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Slameto (2003) bahwa salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi akademik siswanya. Realisasinya adalah peningkatan prestasi belajar, baik ditingkat

sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun diperguruan tinggi.

Permasalahan yang sering timbul adalah dalam proses belajar mengajar sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada mahasiswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Dapat disimpulkan bahwa taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Seperti yang diungkapkan Goleman (2000), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagikesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yang terdiri kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakanhati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Hasil penelitian Goleman selaras dengan penelitian yang dilakukan Yoseph (2005) dalam Melandi dan Aziza (2006) terhadap 95 mahasiswa Harvard lulusan tahun 1940-an. Puluhan tahun kemudian, mereka yang saat kuliah dulu mempunyai kecerdasan intelektual tinggi, namun egois dan kuper, ternyata hidupnya tidak terlalu sukses (berdasar gaji, produktivitas, serta status bidang pekerjaan) bila dibandingkan dengan yang kecerdasan intelektualnya biasa saja tetapi, mempunyai empati, tidak temperamental sebagai manifestasi dari tingginya kecerdasan emosi.

Dalam penelitian Melandy dan Aziza (2006) yang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi tingkat akhir pada perguruan tinggi negeri yang ada di Propinsi Bengkulu, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan (UNIB, UNAND dan UNSRI). Mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, Akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, pengauditan 1, pengauditan 2 dan teori akuntansi.

Selain kecerdasan emosional perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya.

Seperti yang diungkapkan Hanifah dan Sukry (2001) dalam penelitiannya mengenai pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Dengan menggunakan Perilaku belajar yang di ukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian, sedangkan prestasi akademik di ukur dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Diperoleh hasil secara serentak faktor kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, sementara secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian Hanifah dan Sukry (2001) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kristina (2009) yang menggunakan sampel mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2006 Universitas Brawijaya. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik secara langsung.

Penelitian ini memperluas cakra penelitian yang sudah dilakukan Kristina (2009) yang meneliti tentang pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Alasan peneliti memperluas cakra penelitian Kristina (2009) adalah untuk mengkonfirmasi hasil penelitian yang terdahulu apakah sama hasilnya bila menggunakan populasi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan populasi yang berbeda wilayah dan terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dipilih karena orang yang memiliki kecerdasan emosional cenderung dapat menciptakan optimisme, ketangguhan, inisiatif dan beradaptasi dengan lingkungannya sehingga membuat orang tersebut dengan mudah mencapai keinginannya (Ludigdo, 2004). Sedangkan populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi

Universitas Brawijaya. Alasan pemilihan sampel karena mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya diasumsikan telah mendapatkan manfaat atas pengajaran akuntansi dan masih aktif dalam proses perkuliahan

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Prestasi Akademik

Prestasi akademik atau biasa disebut prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki seorang mahasiswa dalam menerima, memahami, dan menilai informasi yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang biasanya dalam bentuk huruf ataupun angka (Nasution, 1982)

Sedangkan menurut Sutratinah (2001) prestasi akademik adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Hanifah dan Abdullah (2001) mendefinisikan prestasi akademik sebagai salah satu ukuran yang dipakai untuk menilai keberhasilan belajar. Ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti proses belajar yang dinyatakan baik dalam bentuk angka maupun bentuk huruf sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan proses belajar.

Sejumlah tokoh pendidikan yakin bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menguasai bahan pelajaran seperti yang diungkapkan Nasution (1982) faktor yang mempengaruhi pemahaman pelajarannya yaitu bakat mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan memahami pengajaran dan ketekunan. Dengan ditunjang mutu pengajaran yang baik maka bakat, ketekunan dan kesanggupan memahami pelajaran seorang siswa akan semakin baik sehingga prestasi akademik seorang siswa akan semakin baik.

Sedangkan Slameto (2003) mengungkapkan hal yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Slameto (2003) mengelompokkan faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua kelompok yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini dibagi menjadi 3 yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor intern sangat mempengaruhi prestasi akademik siswa kondisi fisik jasmani dan psikologis yang baik membuat seorang siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik sehingga prestasi yang diperoleh lebih baik. Sedangkan untuk faktor ekstern lebih pada faktor lingkungan sosial semakin kondusif lingkungan sosial siswa semakin baik prestasi akademik yang akan diperoleh.

Purwanto (2000) juga merumuskan hal yang hampir sama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar, dan membaginya menjadi dua golongan. Yang pertama adalah faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang berupa kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang kedua faktor sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Faktor individual dan faktor sosial inilah yang akan menentukan akan hasil belajar siswa.

Pendapat lain diungkapkan Suwardjono (1991) bahwa prestasi seorang siswa dipengaruhi oleh perilaku belajarnya yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Siswa yang terbiasa mengikuti pelajaran dengan baik, sering membaca buku, sering mengunjungi perpustakaan dan mempersiapkan diri sebelum kuliah untuk menghadapi ujian memiliki prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang tidak memiliki kebiasaan di atas.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Wahyudi (2012) apabila seorang siswa memiliki sikap belajar atau perilaku belajar aktif dalam kelas maka prestasi siswa tersebut akan lebih baik dari siswa yang tidak aktif dalam kelas. Demikian pula yang diungkapkan oleh Hanifah dan Sukry (2001) bahwa prestasi akademik seorang siswa dipengaruhi oleh perilaku belajar yang

diterapkannya mulai dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik adalah kecerdasan emosional seperti yang diungkapkan Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi akademiknya. Siswa yang memiliki kemampuan personal seperti pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi yang tinggi cenderung akan mendapatkan nilai yang baik dalam setiap matakuliah. Demikian pula dengan kemampuan sosial yang terdiri dari empati dan kecakapan sosial yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi akademiknya.

Purnaningtyas (2009) mengungkapkan hal yang sama kemampuan seorang siswa dalam mengendalikan emosinya dan kemampuan sosialnya berpengaruh dengan prestasi akademiknya. Seorang siswa yang mampu mengendalikan dirinya akan dapat mengerti dengan keterbatasan dirinya dan akan mendorongnya untuk belajar. Demikian pula dengan kemampuan sosial yang dimiliki seorang siswa akan membuat seorang siswa lebih mudah dalam berkomunikasi dan merasa nyaman dengan lingkungannya sehingga akan berdampak pada tingkat pemahaman pelajaran yang diajarkan.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh psikolog bernama Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire Amerika Serikat untuk menjelaskan kualitas-kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan.

Kualitas-kualitas ini antara lain empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap hormat.

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan

hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ) (Melandy dan Aziza, 2006).

Selaras dengan Melandy dan Aziza (2006) Goleman (2000) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hati.

Sementara itu, Mu'tadin (2002) mengelompokkan komponen kecerdasan emosional menjadi 3 bagian yang terdiri dari kecakapan diri (mengelola diri sendiri), kecakapan sosial (menangani hubungan dengan orang lain) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan pendapat yang dikehendaki orang lain). Pada dasarnya kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah setiap saat. Untuk itu peranan orang tua sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional seorang anak.

Pendapat lain diungkapkan oleh Cooper dan Sawaf (1998) yang dikutip oleh Trisniwati dan Suryaningrum (2003), mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut pemahaman perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama dengan orang lain).

Perilaku Belajar

Konsep maupun pengertian perilaku belajar sangatberagam tergantung pada pandangan tiap orang yang mengamatinya. Perilaku adalah semua yang dilakukan seseorang. Berbicara pada seorang teman, mendengar seorang teman, mendokumen sebuah laporan adalah bentuk perilaku. Begitu pula dengan mimpi di siang hari, membaca buku dan belajar akan suatu hal adalah termasuk dalam perilaku (Gibson, 1996).

Gibson (1996) menyatakan bahwa setelah bertahun – tahun membangun penelitian dan teori akhirnya disepakati:

1. Perilaku adalah akibat
2. Perilaku diarahkan oleh tujuan.
3. Perilaku yang bisa diamati dan diukur.
4. Perilaku yang tidak dapat secara langsung diamati (befikir dan mengawasi)
5. Perilaku dimotivasi atau didorong.

Sedangkan menurut Zahrok (2006) perilaku adalah perbuatan- perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif, magsudnya pelaku ingin mencapai tujuan atau si pelaku didorong oleh motivasi, baik kelakuan itu bersifat lahiriah batiniah berupa perenungan, perencanaan, pengambilan keputusan dan sebagainya maupun kelakuan itu terdiri dari sikap pasif yang sengaja terlibat.

Untuk pengertian belajar Hanifah dan Syukry (2001) menyatakan belajar sebagai suatu proses usaha yang kompleks dilakukan oleh orang dari tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti untuk memperoleh perubahan tingkah laku menjadi lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses yang membuat seseorang dari tidak memahami sesuatu menjadi memahami hal yang dilakukannya.

Selaras dengan Hanifah dan Sukry (2001) Suwardjono (1991)menyatakan belajar di perguruan tinggi negeri merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar dan sikap mahasiswa terhadap belajar dipengaruhi oleh kesadaran adanya tujuan individu dan tujuan lembaga pendidikan. Kuliah adalah tempat untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam

proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Kalau proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan (Rachmi,2010). Pendapat lain diungkapkan Hanifah dan Sukry (2001) perilaku belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan dan merupakan suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sedangkan Suwardjono (1991) menyatakan perilaku belajar sebagai kegiatan individual, kegiatan yang dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu. Perilaku belajar yang baik terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Dengan memiliki kebiasaan yang disebutkan diatas seorang siswa mampu memperoleh prestasi akademik yang baik.

Hal yang berbeda diungkapkan Gie (1988) yang mendefinisikan perilaku belajar sebagai segenap perilaku yang ditunjukkan secara konsisten dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar. Menurutnya kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan (hereditas) akan tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tanpasadar dari waktu-waktu yang lalu. Karena selalu diulang-ulang maka perilakutersebut terbiasakan dan pada akhirnya terlaksana secara spontan. Jadi kebiasaan belajar ini mula-mula dibentuk sendiri oleh individu secara sadar atau tidak,kemudian kebiasaan belajar yang telah tertanam akan membentuk corak dariindividu tersebut yaitu individu yang sukses dan individu yang gagal dalam studinya.Kebiasaan belajar terdiri dari 2 jenis yaitu kebiasaan belajar buruk yang terdiri dari hanyabelajar saat akan diadakan ujian,

mempersiapkan perlengkapan sekolah sesaat sebelum berangkat sekolah, sering terlambat masuk kelas dan jarang sekali melakukan kunjungan ke perpustakaan sedangkan kebiasaan belajar baik terdiri dari belajar secara teratur setiap hari, mempersiapkan keperluan sekolah pada malam hari, senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai dan terbiasa belajar sampai paham. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2003) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajarnya. Siswa akan berhasil bila menerapkan kebiasaan belajar yang baik begitupun sebaliknya siswa akan mengalami kegagalan dalam belajarnya dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang buruk.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan perilaku belajar merupakan proses belajar yang dilakukan secara berulang – ulang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti sehingga mencapai tujuan yang diinginkan individu tersebut.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi akademik

Goleman (2000) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hati. Siswa yang memiliki empati dan keterampilan sosial yang baik cenderung dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar sehingga dengan suasana yang kondusif siswa lebih dapat fokus pada pelajaran yang diterimanya. Selain itu kemampuan memahami diri, mengendalikan diri dan memotivasi diri seorang siswa juga berpengaruh karena akan membuat seorang siswa terus belajar untuk meraih keberhasilan yang ingin dicapainya.

Hal di atas diperkuat oleh hasil penelitian Melandy dan Aziza (2006) yang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi tingkat akhir pada perguruan tinggi negeri yang ada di Propinsi Bengkulu, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan (UNIB, UNAND dan UNSRI). Mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional secara simultan

berpengaruh terhadap nilai mata kuliah akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2 dan Teori Akuntansi.

Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian Bulan (2012) yang meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanudin. Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Sedangkan penelitian Yuniani (2010) yang menggunakan Populasi mahasiswa akuntansi ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro angkatan 2007 sebanyak 120 siswa. Memperoleh hasil pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif siswa. Sedangkan empati dan keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik.

2.4.2 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik

Hanifah dan Syukry (2001) menyatakan belajar sebagai suatu proses usaha yang kompleks dilakukan oleh orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti untuk memperoleh perubahan tingkah laku menjadi lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungan.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang yang membuat seorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti dan kegiatan ini menjadi otomatis atau spontan (Rachmi, 2010). Oleh karena itu siswa yang

memiliki perilaku belajar yang efektif seperti memiliki kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian akan membuat siswa lebih memahami mata kuliah yang sedang ditempuhnya dengan demikian prestasi yang diraih oleh mahasiswa akan semakin baik .

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan Hanifah dan Sukry (2001) dalam penelitiannya mengenai pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Dengan menggunakan Perilaku belajar yang di ukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perputakaan dan kebiasaan menghadapi ujian, sedangkan prestasi akademik di ukur dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Diperoleh hasil secara serentak faktor kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perputakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, sementara secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian Hanifah dan Sukry (2001) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kristina (2009) yang menggunakan sampel mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2006 Universitas brawijaya. Dengan perilaku belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Diperoleh hasil dari penelitian ini adalah perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H2: Terdapat pengaruh signifikan perilaku belajar terhadap prestasi akademik

2.4.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, memahami diri, memotivasi diri sendiri, empati terhadap orang lain dan keterampilan sosial dalam lingkungannya

(Goleman,2003). Sedangkan perilaku belajar adalah proses belajar yang dilakukan secara berulang- ulang dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. oleh karena itu siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih dapat menciptakan kebiasaan belajar yang efektif karena siswa tersebut mempunyai kematangan dalam berfikir dengan kata lain memiliki kedewasaan diri yang tinggi.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rachmi (2010) dengan menggunakan Populasi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Yogyakarta dan Semarang. Mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa yang diukur dengan nilai mata kuliah akuntansi.

Purnaningtyas (2009) menguatkan pendapat Rachmi (2010) kemampuan seorang siswa dalam mengendalikan emosinya dan kemampuan sosialnya berpengaruh dengan prestasi akademiknya. Seorang siswa yang mampu mengendalikan dirinya akan dapat mengerti dengan keterbatasan dirinya dan akan mendorongnya untuk belajar dan memilih sikap belajar yang efektif baginya. Demikian pula dengan kemampuan sosial yang dimiliki seorang siswa akan membuat seorang siswa lebih mudah dalam berkomunikasi dan merasa nyaman dengan lingkungannya sehingga akan berdampak pada tingkat pemahaman pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H3: Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik .

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Brawijaya. Populasi berjumlah 1003 mahasiswa (SISKA FE UB, per mei 2013)

Teknik sampling yang digunakan adalah *judgment sampling*. Dalam penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan penentuan jumlah sampel didapatkan jumlah sampel yang digunakan sebesar 286.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$\frac{1003}{1 + 1003(0.05)^2} = 285,9 = 286$$

Sedangkan, untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan tujuan memperoleh data diri responden, penilaian kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik.

Tahap analisis data meliputi pengujian instrumen (uji validitas data dan realibilitas), pengujian data (uji asumsi klasik) dan pengujian hipotesis dilakukan dengan program *SPSS For Windows*. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut.

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + e_2$$

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisoner yang diadopsi dari Melandy dan Aziza (2006).

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadikan individu tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan kuisoner yang diadopsi dari Kristina (2009),

prestasi akademik adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh

setiap anak dalam periode tertentu. Untuk mengukur prestasi akademik peneliti menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Unstandarized Coefficients (B)	Standardized Coefficients β	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	2,783		17,857	0,000	Signifikan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,005	0,144	2,355	0,019	Signifikan
Perilaku Belajar (X_2)	0,003	0,135	2,214	0,028	Signifikan
R^2	= 0,050				
F hitung	= 7,256				
F table	= 3,028				
Sig. F	= 0,001				
t table	= 1,969				
A	= 0,05				

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,355$ dengan signifikansi t sebesar 0,019 dengan tingkat probabilitas 95%. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Sedangkan nilai koefisien beta terstandarisasi untuk kecerdasan emosional adalah sebesar 0,144 dan hubungan positif searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi artinya semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Hasil analisis tersebut menunjukkan mahasiswa yang memiliki empati dan kemampuan sosial yang tinggi dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif di kelas sehingga siswa lebih dapat fokus pada pelajaran yang diterimanya. Selain itu

kemampuan kesadaran diri, mengendalikan diri dan motivasi diri seorang siswa juga berpengaruh terhadap kematangannya dalam berfikir sehingga siswa tidak mudah frustrasi dalam menghadapi pelajaran yang akan mengganggu prestasinya.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan Melandy dan Aziza (2006) bahwa Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan mahasiswa yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Selaras dengan penelitian Melandy dan Aziza (2006), Nasir dan Masrur (2010) yang melakukan penelitian di Internasional Islamic University Islam Abad (IIUI) mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi akademik. Siswa yang mampu mengendalikan diri dan hubungan dengan lingkungannya akan dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar, sehingga siswa tersebut dapat meraih hasil yang maksimal. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan hasil pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik antara perempuan dan laki – laki. Hal yang sama diungkapkan Saklofske dkk (2012) bahwa kecerdasan emosional merupakan jembatan untuk meraih kesuksesan tanpa memperdulikan gendernya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional cenderung bisa mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan terhindar dari stress dalam menghadapi tekanan.

Lam dan Kirbi (2002) mengungkapkan bahwa kenaikan kecerdasan emosional seseorang akan mampu membuat dirinya mampu melakukan hal apapun yang positif baginya baik dalam karier pekerjaan dan pendidikannya. Hal ini dikarenakan seorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih bisa berfikir tentang cara meraih kesuksesan sesuai keinginannya. Selaras dengan Lam dan Kibri (2002) Roy, Sinha dan Suman (2013) yang menggunakan sampel 105

murid kelas 7 di Patna India memperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik lebih memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik daripada siswa yang memiliki prestasi akademik yang buruk.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Purnaningtyas (2009) kemampuan seorang siswa dalam mengendalikan emosinya dan kemampuan sosialnya berpengaruh dengan prestasi akademiknya. Seorang siswa yang mampu mengendalikan dirinya akan dapat mengerti dengan keterbatasan dirinya dan akan mendorongnya untuk belajar. Demikian pula dengan kemampuan sosial yang dimiliki seorang siswa akan membuat seorang siswa lebih mudah dalam berkomunikasi sehingga akan berdampak pada siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

2. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,214$ dengan signifikansi t sebesar 0,028 dengan tingkat probabilitas 95%. Dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Sedangkan nilai koefisien beta terstandarisasi untuk perilaku belajar adalah sebesar 0,135. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi artinya semakin baik perilaku belajar mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Hal ini selaras seperti yang diungkapkan Rachmi (2010) dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan yaitu prestasi akademik dapat ditingkatkan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hanifah dan Abdullah (2001) dalam penelitiannya mengenai pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Diperoleh hasil secara serentak faktor kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan

membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, Sementara secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang berpengaruh signifikan.

Gie (1988) mengungkapkan kebiasaan belajar yang telah tertanam akan membentuk corak dari individu tersebut, yaitu individu yang sukses dan individu yang gagal dalam studinya. Kebiasaan belajar terdiri dari 2 jenis yaitu kebiasaan belajar buruk yang terdiri dari hanya belajar saat akan diadakan ujian, mempersiapkan perlengkapan sekolah sesaat sebelum berangkat sekolah, sering terlambat masuk kelas dan jarang sekali melakukan kunjungan ke perpustakaan sedangkan kebiasaan belajar baik terdiri dari belajar secara teratur setiap hari, mempersiapkan keperluan sekolah pada malam hari, senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai dan terbiasa belajar sampai paham. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2003) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajarnya. Siswa akan berhasil bila menerapkan kebiasaan belajar yang baik begitupun sebaliknya siswa akan mengalami kegagalan dalam belajarnya dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang buruk. Sawar, Basri dan Alam (2010) mengungkapkan hal yang selaras yaitu siswa yang mempunyai sikap belajar yang positif akan memiliki prestasi lebih baik daripada siswa yang tidak mempunyai sikap belajar positif.

Gbore (2013) mengungkapkan cara mengajar guru berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Cara mengajar yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi akademik yang baik, sebaliknya cara mengajar yang tidak bisa menciptakan kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi akademik yang kurang memuaskan.

Hal selaras diungkapkan Narmanda dan Chamundeswari (2013). Pengajar harus dapat menciptakan suasana aktif di kelas dan mendorong siswa untuk membaca karya ilmiah sehingga ilmu pengetahuan siswa lebih luas. Dengan ilmu pengetahuan yang lebih luas siswa akan dapat meraih kesuksesan dalam belajar.

Gloor, Lemola & Grobe (2013) mengungkapkan hal lain yang mendukung hasil

penelitian ini bahwa siswa yang mampu mengelola jam tidurnya dan perilaku belajarnya memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki jam tidur 8 jam perhari dan belajar tidak berlebihan dapat menyerap pelajaran dengan baik di kelas karena siswa tersebut tidak merasa kelelahan di dalam kelas. Selaras dengan pendapat di atas Cemaloglu dan Filiz (2010) mengungkapkan kemampuan mengatur waktu yang dimiliki siswa dalam belajar merupakan kunci dalam meraih kesuksesan dalam pendidikannya. Semakin baik manajemen waktu yang digunakan siswa dalam belajar semakin baik pula hasil prestasi akademik yang diperoleh siswa.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik diperoleh $F_{hitung} = 7,256$ dengan $F_{tabel} = 3,028$ dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa selain kecerdasan emosional ada variabel perilaku belajar yang mempengaruhi prestasi akademik. Kecerdasan emosional yang tinggi harus didukung dengan perilaku belajar yang baik sehingga prestasi akademik yang diinginkan akan dicapai.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Rachmi (2010) perilaku belajar adalah proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Oleh karena itu siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih matang dalam berfikir. Pola berfikir yang matang ini harus ditunjang dengan sikap belajar yang efektif sehingga prestasi akademik bisa dicapai.

Purnaningtyas (2009) mengungkapkan hal yang sama kemampuan seorang siswa dalam mengendalikan emosinya dan kemampuan sosialnya berpengaruh dengan prestasi akademiknya. Begitupun dengan sikap belajar yang diterapkan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan menerapkan sikap belajar

yang benar dan kecerdasan emosional yang matang seseorang akan mampu meraih prestasi yang diinginkannya karena siswa tersebut akan besungguh-sungguh dan sabar dalam belajarnya.

Nasir dan Masrur (2010) mengungkapkan hal yang sama siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan sikap belajar efektif yang sesuai dengan dirinya dapat meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kariernya. Sawar, Basri dan Alam (2010) menguatkan pendapat di atas bahwa sikap belajar yang baik harus ditunjang dengan kecerdasan emosional yang baik sehingga ketekunan dapat tercipta untuk meraih prestasi akademik.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sari (2013) yang menggunakan populasi mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang. Dengan mengambil sampel 129 mahasiswa program studi akuntansi yang terdaftar pada semester juli-desember 2012. Memperoleh hasil bahwa pengendalian diri dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengantar akuntansi yang diukur dengan nilai indeks prestasi pengantar akuntansi.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini memerikan aplikasi bahwa kecerdasan emosional yang meliputi empati dan keterampilan sosial yang dimiliki siswa membuat siswa tersebut mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Selain itu kemampuan mengelola diri membuat seorang siswa tidak mudah frustrasi dalam proses belajarnya sehingga prestasi akademiknya bisa diraih.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa perilaku belajar yang baik seperti kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan berperputakaan dan kebiasaan menghadapi ujian adalah merupakan cara belajar yang efektif dalam meraih prestasi akademik. Sedangkan Perilaku belajar yang buruk seperti

menyiapkan keperluan kuliah pada saat akan berangkat kuliah, belajar saat akan diadakan ujian.

Hal lain yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah ketika kecerdasan emosional dan perilaku belajar dikombinasikan prestasi akademik yang diraih akan lebih baik. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa akan membuat siswa tersebut percaya diri dan termotivasi untuk meraih prestasi akademik namun hasil prestasi akademik akan lebih baik jika ditunjang dengan menerapkan perilaku belajar yang efektif.

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini, dan bisa diperbaiki oleh peneliti yang akan datang, yaitu:

1. Penelitian ini menerapkan metode survei melalui kuesioner, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Dalam arti, data penelitian berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrumen kuesioner, mungkin mempengaruhi keakuratan hasil karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan responden mahasiswa akuntansi dari Universitas Brawijaya sehingga tidak bisa menggambarkan pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik secara general. Mungkin hasil akan berbeda jika penelitian menggunakan responden diluar Universitas brawijaya.

5.3 Saran

Terlepas dari keterbatasan – keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat menjadi acuan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang. Saran – saran yang dapat disampaikan kepada penelitian selajutnya, antara lain:

1. Dalam melakukan penyebaran kuesioner, sebaiknya dilakukan pada saat hari aktif

kuliah. Karena, jika penyebaran dilakukan pada saat ujian dan liburan kebanyakan responden enggan mengisi kuesioner.

2. Untuk penelitian selanjutnya perlu adanya faktor – faktor lain yang diteliti karena faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sangat banyak misalnya kepercayaan diri dan motivasi.
3. Perlunya perluasan penelitian tidak hanya sebatas di Universitas Brawijaya tetapi beberapa universitas yang ada di Indonesia.
4. Perlunya menggunakan metode pengumpulan data yang lain tidak dengan metode kuesioner seperti menggunakan metode wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bima Aksara.
- Bulan, Embong. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap IPK Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin (Studi Empiris)*. Skripsi. Makasar: Jurusan Akuntansi Universitas Hasanudin
- Cemaloglu, Necati dan Filiz, Sevil. 2010. *The Relation Between Time Management Skills And Academic Achievement of Potential Teachers*. Educational Resarch Quarterly, Vol 33.4.
- Daftar Mahasiswa Aktif Semester Ganjil 2012/2013 Rekap jumlah Mahasiswa Aktif (online) <http://siskafeb.ub.ac.id/> . (akses: 5 mei 2013)
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly. 1996. *Organisasi*. Alih Bahasa: Djarkasih. Jakarta: PT Gema Aksara.
- Gbore. 2013. *Relative Contribution of Selected Teachers' Variables and student Attitudes Toward Academic Achievement in biologi Among Senior secondary school student i Ondo State, Nigeria*. Mediterranean Journal of Social Sciences Vol. 4
- Gie, The Liang. 1988. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi..
- Gloor, Perkinson, Lemola, Sakari dan Grob, Alexander. 2013. *Sleep Duration, Positive Attitude Toward Life and Academic Achievement: The Role Daytime Tiredness, Behavioral Persistence and School Start time*. Journal of Adolescence 36, 311-318.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working with Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka..
- Hanifah dan Abdullah, Sukriy. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kristina, Amiliya. 2009. *Pengaruh Minat dan Perilaku Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. Malang.
- Lam, Laura Thi dan Susan, Kirby. 2002. *Is Emotional Intelligence an Advantage? An Exploration of the Impact of Emotional and General Intelligence on individual Performance*. *The Journal of Social Psychology*, 2002, 142(1). 133 – 143

- Ludigdo, Unti. 2004. *Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ Untuk meningkatkan perilaku Etis Akuntan*. Jurnal TEMA, vol 5(2): 134-137
- Melandy, Rissy, dan Aziza, Nurna, 2006. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Kepercayaan diri sebagai Variabel moderating*.
- Mu'tadin. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja*. (online) <http://www.google.com>. (akses: 9 april 2013)
- Narmanda dan Chamundeswari. 2013. *Attitude toward learning of Science and Academic Achievement in Science Among Student at the Secondary Level*. Journal of Sociological Research Vol 4, No. 2
- Nasir, Maliha dan Masrur Rehana. 2010. *An Exploration of Emotional Intelligence of the students of IIUI in Relation to Gender, Age and Academic achievement*. Vol 32, no 1 pp 37 -51.
- Nasution. 1982. *Belajar Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bina aksara..
- Purnaningtyas, Arum. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Smp*. Jurnal. Semarang: Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi (Study Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Roy, Babli, Sinha, Rashmi dan Suman, Sapna. 2013. *Emotional Intelligence and Academic Achievement Motivation Among Adolescents: A Relitionship Study*. Researchersworld Journal of Art Science & Commerce.
- Saklofski, Donald. 2012. *Relitionship of Personality, Efekt, Emotional Intelligence and Coping with Student Stress and Academic Success: Different Pattern of Association for Stress and Success*. Learning and Invidual Difference 251- 257.
- Sari, Yora Komala. 2013. *Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Sarwar, Muhamad. *Study Attitude And Academic Achievement At Secondary Level In Pakistan*. Journal of Collge Teaching & Learning, Vol.7, No 2.
- Shatalebi, Badri. 2011. *Examining The Relationship Between Emotional Intelligene and Learning Styles*. Procelia- Sosial and Behavioral Sciences 31,95-99

- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sritua, Arif.1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI Press
- Sutratinah, Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwardjono. 1991. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Akuntansi, Edisi Maret. STIE YKPN.
- Triniwati, Eka Indah dan Suryaningrum, Sri. 2003. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi* . Makalah SNA VI. Surabaya 16- 17 oktober 2003.
- Wahyudi, Achmad. 2011.*Model Belajar Efektif Menurut K.H. Muhamad Idris Jauhari(Analisis Pemikiran Pengasuh Pondok Pesantran Al- Amien Prenduan Sumenep Madura)*.Skripsi. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif .
- Yitnosumarto, Suntoyo.1990. *Dasar – Dasar Statistika*. Rajawali Pers. Jakarta
- Yuniani, Anggun. 2010. *Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Tingkat pemahaman akuntansi*. Skripsi. Semarang: S1 Akuntansi Fakultas EkonomiUniversitas Diponegoro
- Zahrok, Murthofiatis. 2006. *Perilaku Sosial Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Malang (Studi Kasus UKM Gerakan Mahasiswa Anti NAPZA*. Skripsi. Tidak diterbitkan: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.